

ABSTRAK

Tata tertib siswa di MTs Negeri 3 Bandung sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam saat ini dihadapkan pada kasus pelanggaran tata tertib. dalam hal ini guru bk berkomunikasi secara interpersonal yang baik dan mendalam dengan siswa yang melanggar tata tertib menjadi hal yang sangat penting, Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang. Dalam hal ini di MTs Negeri 3 Bandung melaksanakan program bimbingan individu *Home Visit*. Tentunya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dengan siswa pelanggar tata tertib pada program bimbingan *home visit*. Dan untuk mengetahui kendala apa saja yang menghambat proses komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dengan siswa pelanggar tata tertib selama program bimbingan *home visit*. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa, komunikasi interpersonal yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan pendekatan keterbukaan (*Openess*) guru bk menciptakan ruang untuk siswa berbicara, empati (*Empathy*) memahami permasalahan siswa, dukungan (*Supportiveness*) memotivasi dan apresiasi kepada siswa, sikap positif (*Positiveness*) Mencari solusi tanpa menaruh curiga atau menekan siswa dan kesetaraan (*Equality*) Guru menempatkan dirinya sebagai teman dengan satu tim yang bersama mencari solusi atas permasalahan yang timbul. Dengan pendekatan tersebut, guru bimbingan konseling dapat mengarahkan siswa dan siswa mengalami perubahan perilaku dan lebih disiplin terhadap tata tertib di sekolah.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Program Bimbingan Konseling, *Home Visit*, Kedisiplinan, Siswa Pelanggar Tata Tertib

ABSTRACT

Student discipline at MTs Negeri 3 Bandung as a junior high educational institution based on Islamic religious values is currently faced with cases of violation of discipline. In this case the bk teacher communicates well and deeply with students who violate discipline is very important, interpersonal communication is communication between a communicator and a communicant in an effort to change a person's nature, opinion and behavior. In this case at MTs Negeri 3 Bandung implementing the Home Visit individual guidance program. Of course, this research aims to find out the process of interpersonal communication between counseling guidance teachers and students who violate the rules in the home visit guidance program. And to find out what obstacles hinder the interpersonal communication process of counseling guidance teachers with students who violate the rules during the home visit guidance program. This research method is qualitative research with a descriptive research approach. Data obtained through interviews, observation, documentation and literature study. From the results of this study it is known that, interpersonal communication carried out by counseling guidance teachers with the approach of openness (Openness) bk teachers create space for students to talk, empathy (Empathy) understands student problems, support (Supportiveness) motivates and appreciates students, positive attitudes (Positiveness) Seeking solutions without suspecting or suppressing students and equality (Equality) Teachers place themselves as friends with a team who together find solutions to problems that arise. With this approach, counseling guidance teachers can direct students and students experience changes in behavior and are more disciplined towards school rules.

Keywords: *Interpersonal Communication, Counseling Guidance Program, Home Visit, Discipline, Students Violating the Code of Conduct*